

Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Riau

Rani Novelia¹ Sumarno² Gani Haryana³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau,
Indonesia^{1,2,3}

Email: rani.novelia0981@student.unri.ac.id¹ sumarno.s@lecturer.unri.ac.id²
gani.haryana@Lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa PIPS Universitas Riau. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan metode angket atau kusiner.. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa PIPS angkatan 2021 yang terdiri dari program studi Pendidikan Ekonomi yang berjumlah 115 mahasiswa, program studi Pendidikan Sejarah 80 mahasiswa dan program Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan 82 mahasiswa. Dengan jumlah keseluruhan yaitu 280 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2021 Universitas Riau. Terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa jurusan PIPS Angkatan 2021 Universitas Riau. Terdapat pengaruh Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2021 Universitas Riau.

Kata Kunci: Motivasi, Kewirausahaan, Minat Berwirausaha



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi persaingan untuk mencari kerja menjadi semakin kompetitif sementara persediaan lapangan pekerjaan yang ditawarkan juga terbatas, hal tersebut menjadi tuntutan agar kaum muda lebih berpikir secara kreatif.. Suatu negara dapat dikatakan maju jika terdapat banyaknya wirausahawan dari negara tersebut, karena semakin banyak jumlah wirausahaan maka akan semakin besar pula harapan yang dimiliki oleh masyarakat usia kerja untuk memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keahlian yang dimilikinya sehingga dapat mengangkat derajat hidup masyarakat pada suatu negara, dengan begitu akan terciptanya lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran pada negara tersebut. Penanggulangan pengangguran dan pencapaian daya saing ekonomi berbasis sumber daya alam dan manusia berkualitas merupakan dua kendala dalam memajukan perekonomian. Kebijakan startegis antara lain penguatan kewirausahaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk mencapai tujuan tersebut (Sumarno, 2021)

Perkembangan ekonomi Indonesia yang semakin kompleks menjadikan keberadaan kewirausahaan memberikan dampak yang sangat besar bagi negara berkembang seperti Indonesia. Saat ini sangat penting untuk memperkenalkan kewirausahaan di kedua negara, khususnya negara maju dan negara berkembang (Ozaralli dan Rivenburgh, 2016). Semakin majunya suatu negara maka akan semakin banyak pula orang yang terdidik dan banyak pula orang yang menganggur, oleh sebab itu akan semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha

dan kewirausahaan (Firmansyah dan Roosmawarni, 2019). Kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari mengenai nilai, kemampuan, dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang akan dihadapi di kemudian hari. Kewirausahaan berisi bidang pengetahuan yang utuh dan nyata, yang di dalamnya terdapat teori, konsep, serta berbagai metode ilmiah yang lengkap (Thian, 2021:1). Kewirausahaan berperan semakin penting sebagai akibat dari dinamika perkembangan pada ekonomi. Hal tersebut khususnya berkaitan pada pentingnya pertumbuhan ekonomi dan perkembangan bisnis untuk meningkatkan daya beli masyarakat dan kemakmuran serta kemampuan pemerintah untuk mencapai kepuasan dalam memberikan layanan publik. Berprofesi sebagai wirausaha merupakan sebuah pilihan profesional terhormat yang harus terencana dan matang. Karena kewirausahaan adalah sebuah upaya untuk hidup yang dipilih berdasarkan keyakinan dengan fakta yang ada bahwa seorang pengusaha memainkan peran utama dalam meningkatkan kualitas hidup baik itu individu, masyarakat maupun negara. Kewirausahaan juga salah satu faktor penting dan penentu untuk menciptakan masyarakat dan negara yang Makmur (Khamimah, 2021).

Wirausaha adalah orang atau pelaku utama yang berani mengusahakan pekerjaan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Wirausaha yaitu melakukan sebuah proses yang disebut dengan perusakan yang kreatif guna menghasilkan suatu nilai tambah untuk menghasilkan nilai yang lebih tinggi sehingga inti dari keterampilan tersebut adalah sebuah kreativitas (Firmansyah dan Roosmawarni, 2019:2). Tujuan berwirausaha ialah berusaha serta bertekad dalam meningkatkan jumlah wirausaha yang baik dengan kata lain ikut serta dalam mengajar calon wirausaha untuk menciptakan jaringan usaha yang lebih baik, mewujudkan kemampuan para wirausaha untuk menaikkan kesejahteraan serta kemakmuran masyarakat serta negaranya, ikut serta dalam menumbuhkan dan mengembangkan kesadaran dan orientasi kewirausahaan yang kokoh, menyebarluaskan serta menghasilkan budaya ciri-ciri dari kewirausahaan di sekitarnya terutama dalam masyarakat, dan mengembangkan dalam bentuk inovasi serta kreativitas agar tercipta dinamika dalam kewirausahaan atau dunia usaha sebagai akibatnya kemakmuran dapat tercapai (Firmansyah dan Roosmawarni, 2019:4).

Minat berwirausaha mahasiswa sangat rendah dan kebanyakan mahasiswa memiliki mindset sebagai pencari kerja bukan sebagai orang yang menciptakan lapangan kerja. Hal tersebut menjadi masalah yang harus dipecahkan oleh berbagai pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat. Sebagian besar orang tua memiliki harapan bahwa mereka akan bahagia jika anaknya menjadi pegawai kantoran seperti pegawai negeri maupun pegawai swasta. Menjadi pekerja atau bekerja dengan orang lain menjadi pilihan karena hal tersebut dianggap lebih aman dan jauh dari risiko kerugian serta tidak memerlukan modal usaha yang besar (Agrosamdhyo, 2020:1). Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data BPS tahun 2022 yang menunjukkan bahwa rasio jumlah wirausaha yang ada di Indonesia masih sebesar 3,47% atau hanya sekitar 9 juta orang dari jumlah total penduduk Indonesia. Kendati lebih besar dari tahun 2016 yakni 3,1%, angka ini masih terbilang rendah dibandingkan dengan Singapura yang mencapai angka 8,5%, Malaysia dan Thailand yang juga sudah mencapai 4,5%.

Cara mewujudkan manusia yang mempunyai moral, sikap, dan keterampilan wirausaha salah satunya adalah dengan pendidikan. Melalui pendidikan akan menjadikan seseorang semakin memiliki pengetahuan kewirausahaan yang dapat mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi mahasiswa yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa. pengetahuan kewirausahaan menjadi salah satu faktor pemicu minat berwirausaha. Seseorang yang memiliki pengetahuan kewirausahaan yang baik maka akan semakin memahami keuntungan jika menjadi seorang wirausaha dan semakin

tertarik pula untuk berwirausaha (Anggraeni dan Harnanik, 2015). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Arief (2021) yang mengatakan bahwa minat berwirausaha tidak akan timbul jika orang tersebut tidak memiliki pengetahuan tentang kewirausahaan. Minat tersebut dapat timbul apabila pengetahuan seseorang mengenai kewirausahaan telah dikuasainya. Pengetahuan ini tidak bisa langsung begitu saja ada pada diri seseorang. Pengetahuan timbul karena adanya suatu upaya yang dilakukan kepada seseorang untuk meningkatkan pengetahuan tersebut yaitu salah satunya dapat dilakukan melalui pendidikan. Penyelenggaraan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam merangsang pembentukan intensi berwirausaha mahasiswa.

Pengetahuan kewirausahaan adalah segala informasi yang didapatkan dalam proses pelatihan dan pengalaman, informasi tersebut digunakan sebagai pelatihan dan pemahaman sehingga dapat mengarah pada kemampuan dalam melihat risiko dan keberanian dalam menangani risiko. Pengetahuan kewirausahaan adalah sebuah pengetahuan yang didapatkan dari pengalaman dan pembelajaran (Aini dan Oktafani, 2020). Selain pengetahuan kewirausahaan, terdapat motivasi yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam berwirausaha. Motivasi adalah kekuatan yang muncul dari dalam diri maupun luar diri seseorang yang dapat membangkitkan semangat serta ketekunannya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan (Septianti, 2018).

Universitas Riau telah melakukan pengembangan kewirausahaan untuk mahasiswa sejak 1995. Pengembangan kewirausahaan mahasiswa dilakukan melalui pemberlakuan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib dan juga kegiatan-kegiatan lainnya seperti pelatihan, pemagangan, dan fasilitas bantuan dan usaha mahasiswa. Pengembangan kewirausahaan akan dapat membantu perkembangan ekonomi bila mengarah pada *technopreneurship*. Oleh karena itu perlu dikaji bagaimana penerapan pengembangan *technopreneurship* di Universitas Riau yang telah lama mengembangkan kewirausahaan mahasiswa (Sumarno, 2017). Lembaga Pendidik dan Tenaga Pendidik (LKPTK) merupakan bagian dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Misi utamanya adalah melatih tenaga pendidik yang dianggap perlu untuk mendorong mahasiswa menjadi wirausaha. FKIP Universitas Riau diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang melalui kewirausahaan memberikan kontribusi bagi peningkatan masyarakat dan perekonomian bangsa, selain memenuhi misi pendidikannya. FKIP Universitas Riau, penyelenggara pendidikan, telah mewajibkan mata kuliah kewirausahaan bagi mahasiswa agar dapat memperoleh pemahaman tentang kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan keyakinan yang dianut oleh Sumarno, Gimin, dan Saryono (2018), yang menegaskan bahwa menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib akan meningkatkan kreativitas dan daya saing mahasiswa. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan yang terjadi pada mahasiswa PIPS Universitas Riau mengenai motivasi, pengetahuan kewirausahaan dan minat memulai usaha pada mahasiswa yang diukur melalui beberapa indikator yang ada. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Riau".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian juga menggunakan dengan metode pengumpulan data menggunakan metode asosiatif. Lokasi penelitian di Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Lokasi kampus terletak di Kampus Bina Widya Km 12,5 Kelurahan simpang baru, kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Penelitian dilakukan dari Januari 2023 hingga selesai. Populasi pada penelitian ini adalah Mahasiswa PIPS angkatan 2021 yang terdiri dari program studi Pendidikan

Ekonomi yang berjumlah 115 mahasiswa , program studi Pendidikan Sejarah 80 mahasiswa dan program Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan 82 mahasiswa. Dengan jumlah keseluruhan yaitu 280 mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk masing-masing variabel. Data penelitian dikatakan menyebar normal atau memenuhi uji normalitas apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di atas 0,05 atau 5%, sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) variabel residual berada di bawah 0,05 atau 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi uji normalitas.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.24971798
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.065
	Negative	-.094
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.170 ^c

Sumber: Data Olahan, 2024

Hasil uji normalitas dengan uji statistik one sample kolmogorov-smirnov dapat dilihat pada Tabel 1 diperoleh nilai signifikansi (0,170) > 0,05, dapat diartikan data tersebut berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui pola hubungan antara variabel bebas dengan terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Data diolah dengan bantuan program SPSS versi 23 dengan menggunakan Test for Linearity pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila nilai signifikansi (Linearity) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sebaliknya jika nilai signifikansi (Linearity) besar dari taraf signifikansi 0,05, maka hubungan variabel bebas dan terikat tidak linear.

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Minat Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)			1215.5	15	81.031	14.579	<.001
Minat berwirausaha *Motivasi berwirausaha	Between Groups	Linearity	759.27	1	759.27	136.61	<.001
		Deviation from Linearity	456.19	14	32.585	5.863	<.001
	Within Groups		322.37	58	5.558		

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada

Linearity sebesar 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel motivasi berwirausaha dengan variabel Minat Berwirausaha (Y).

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas Minat Berwirausaha terhadap Pengetahuan Kewirausahaan
Anova Tabel

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F
Minat Berwirausaha Pengetahuan Kewirausahaan	Between Groups	(Combined)	405.438	28	14.480	.57
		Linearity	3.498	1	3.498	.13
		Deviation from Linearity	401.940	27	14.887	.59
		Within Groups	1132.400	45	25.164	
	Total		1537.838	73		

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikan pada linearitas sebesar 0,711 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear secara signifikan antara pengetahuan kewirausahaan dengan variabel minat berwirausaha (Y)

Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah terjadi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF yang terdapat pada masing-masing variabel seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

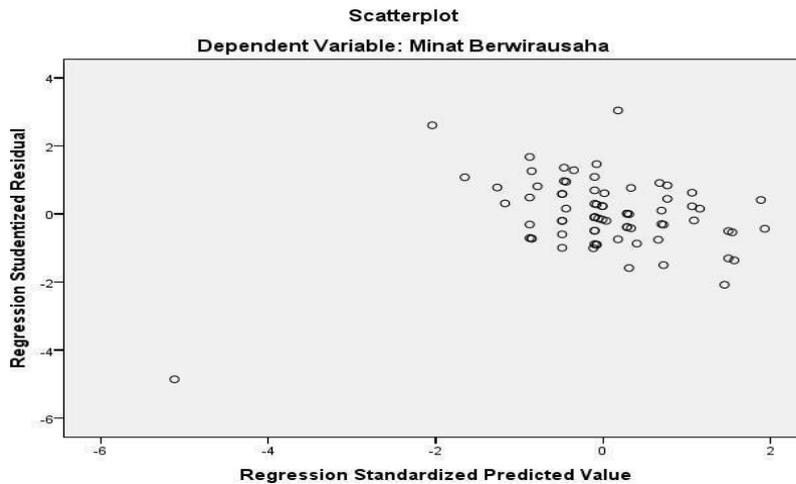
	Model	Unstandardied Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.414	4.573		3.152	.002		
	Motivasi Berwirausaha	.684	.082	.705	8.385	.000	.999	1.001
	Pengetahuan Kewirausahaan	.019	.023	.070	.839	.405	.999	1.001

Sumber: Data Olahan, 2024

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dari Tabel 4 dapat diketahui nilai VIF untuk nilai mahasiswa (X1) adalah 1,010 dan nilai Tolerance sebesar 0,999. Untuk variabel motivasi berwirausaha (X2) nilai VIF sebesar 1.010 dan nilai Tolerance sebesar 0,999. Dari tabel tersebut diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF jauh dibawah angka 10. Dengan demikian dalam model ini tidak ada masalah multikolinierita.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.



Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari gambar diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0. Dengan demikian dapat diartikan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas yang terdiri dari motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu minat berwirausaha. Pengambilan keputusan ini berdasarkan perbandingan nilai fhitung dengan melihat tingkat signifikansinya, kemudian membandingkan dengan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (5% atau 0,05). Dengan derajat keyakinan tertentu, jika fhitung > ftabel artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 5. Hasil Uji F

		Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression		766.909	2	383.455	35.315	.000 ^b
	Residual		770.929	71	10.858		
	Total		1537.838	73			

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diketahui fhitung sebesar 35.315 dengan signifikansi 0,000. Sedangkan ftabel dapat diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= n - k - 1 ; k \\
 &= 74 - 2 - 1 ; 2 \\
 &= 71 ; 2 \\
 &= 3,13
 \end{aligned}$$

Keterangan

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

l : konstan

Dengan demikian diketahui fhitung (35,315) > ftabel (3,13) dengan sig. (0,000) < 0,05. Artinya motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Uji t

Uji t dilakukan untuk melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun syarat penerimaan dan penolakan hipotesis adalah nilai sig. < 0,05 maka variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Tetapi jika nilai sig. > 0,05 maka variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara individu. Kriteria dalam pengujian yang digunakan adalah jika thitung < dari ttabel maka H0 diterima dan jika thitung > dari ttabel maka H0 ditolak.

Tabel 6. Hasil Uji t

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14.414	4.573		3.152	.002		
	Motivasi Berwirausaha	.684	.082	.705	8.385	.000	.999	1.001
	Pengetahuan Kewirausahaan	.019	.023	.070	.839	.405	.999	1.001

a. Dependent Variable: Minat berwirausaha
 Sumber: Data Olahan, 2024

$$\begin{aligned}
 T \text{ table} &= n - k - 1 ; \alpha/2 \\
 &= 74 - 2 - 1 ; 0,05/2 \\
 &= 71 ; 0,025 \\
 &= 1,995
 \end{aligned}$$

Keterangan

n : jumlah sampel

k : jumlah variabel bebas

l : konstan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.19 dapat dijelaskan hasil uji t sebagai berikut:

1. Motivasi Berwirausaha. Diperoleh nilai thitung (8,385) < ttabel (1,995) dan signifikansi (0,000) > 0,05. Artinya motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.
2. Pengetahuan Kewirausahaan . Diperoleh nilai thitung (0,839) > ttabel (1,995) dan signifikansi (0,405) < 0,05. Artinya pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) yang terdiri dari motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap variabel terikat (Y) yaitu Minat Berwirausaha. Nilai koefisien regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.19. Hasil analisis uji regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 4.19 yang diketahui bahwa constanta sebesar 14.414 dan nilai motivasi berwirausaha 0.684 serta nilai pengetahuan kewirausahaan 0,019. Hasil tersebut dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 14.414 + 0,684 X_1 + 0,019 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel Keputusan Pembelian α = Konstanta $b_1; b_2$ = Koefisien Regresi X_1 = Motivasi Berwirausaha X_2 = Pengetahuan Kewirausahaan e = error term

Berdasarkan model regresi diatas maka diperoleh model regresi berganda sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 14,414 menunjukkan bahwa jika variabel pengetahuan dan kreativitas adalah 0, maka minat berwirausaha sebesar 14,414 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
2. Nilai koefisien regresi variabel Motivasi berwirausaha sebesar 0,684 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai minat berwirausaha sebesar 0,0684 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara motivasi berwirausaha dengan minat berwirausaha. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.
3. Nilai koefisien regresi variabel Pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,019 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan nilai Pengetahuan kewirausahaan sebesar 0,019 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan searah antara pengetahuan kewirausahaan dengan minat berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan mahasiswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) juga dianalisis dalam penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.706 ^a	.499	.485	3.295

Sumber: Data Olahan, 2024

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4.20 besarnya nilai R square dalam model regresi diperoleh 0,499. Hal ini menunjukkan kondisi motivasi berwirausaha (X_1), pengetahuan kewirausahaan (X_2) memiliki kontribusi sebesar 49,9% yang artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Sedangkan sisanya sebesar 50,1% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara bersama-sama variabel motivasi berwirausaha (X_1) dan pengetahuan kewirausahaan (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat berwirausaha mahasiswa Jurusan PIPS Universitas Riau. Hal ini menunjukkan motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

1. Pengaruh Motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil uji t parsial (thitung) motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha diperoleh nilai thitung (8,835) < ttabel (1,995) dan signifikansi (0,000) > 0,05, maka dapat disimpulkan

H1 diterima. Artinya variabel motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikansinya dibawah 0,005.

2. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan hasil uji t parsial (thitung) pengaruh Pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha diperoleh nilai thitung (0,839) > ttabel (1,995) dan signifikansi (0,405) < 0,05, maka dapat disimpulkan H2 ditolak . Artinya Pengetahuan Kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha karena nilai signifikansinya di bawah 0,005..
3. Pengaruh Motivasi Berwirausahaan dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. Berdasarkan uji koefisien determinasi (R square) sebesar 0,499 yang berarti bahwa motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha sebesar 49,9% sedangkan sisanya 50,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan analisis regresi berganda, diperoleh hasil bahwa nilai thitung (35,315) > ftabel (3,13) dengan sig. (0,000) < 0,05, maka dapat disimpulkan H3 diterima, artinya pengetahuan dan kreativitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian, maka diambil kesimpulan berikut: Terdapat pengaruh Motivasi Berwirausaha (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2021 Universitas Riau. Ketika seorang mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha yang tinggi maka akan memiliki minat berwirausaha yang tinggi, begitu pun sebaliknya jika seorang mahasiswa memiliki motivasi berwirausaha yang rendah maka minat berwirausaha pada dirinya akan rendah pula. Terdapat pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa jurusan PIPS Angkatan 2021 Universitas Riau. Ketika seorang mahasiswa memiliki pengetahuan kewirausahaan yang tinggi maka minat berwirausaha juga tinggi, dan begitu pula sebaliknya jika pengetahuan kewirausahaan rendah maka minat berwirausaha pada mahasiswa juga akan rendah. Terdapat pengaruh Motivasi berwirausaha (X1) dan Pengetahuan Kewirausahaan (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2021 Universitas Riau. Terdapat pengaruh secara simultan antara motivasi berwirausaha dan Pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan PIPS Angkatan 2021 Universitas Riau , dengan pengaruh sebesar 35,9% dan sisanya 64,1% dipengaruhi oleh 8 variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin. "Pengaruh Motivasi dan Mental Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa STAIN Palopo Prodi Ekonomi Islam Untuk Berwirausaha". Skripsi . (Palopo, IAIN Palopo , 2013).
- Bety Anggraeni Dan Harnanik. 2015. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas Xi Smk Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan Vol. X No. 1.
- Bety Anggraeni. 2015. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat ". Co-Management Vol. 1, No 3, Desember 2019 Berwirausaha Siswa Kelas XI SMK Islam Nusantara Comal Kabupaten Pematang. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, Vol X No 1,42- 52.
- Buchari Alma. 2010. Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum Bandung: Alfabeta.
- Buchori, Alma. 2013. Kewirausahaan. Cetakan ke 21. Penerbit Alfabeta: Bandung. Departemen Pendidikan Nasional: Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka, 2007 744-745.

- Eriyanto, Analisis isi pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu sosial budaya cet I Jakarta : Kencana, 2011.
- Fatkhurromi " Pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk menjadi young entrepreneur" Skripsi (Palopo, IAIN Palopo, 2016).
- Franky Slamet, Hetty Karunia Tunjungsari. Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik, (Jakarta Barat, PT Ideks, 2014).
- Fuaadah, skripsi ." Pengaruh kemandirian pribadi, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat memulai usaha pada mahasiswa 2017".
- Galih Noviantoro. 2017. "Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hamzah Uno.2008. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta; Bumi Aksara. Khairani, Makmun. 2013. Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Kuntawicaksono. 2012. Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Sejak Usia Muda. Jakarta: Salemba Empat.
- Mustofa, Muchammad Arif. 2014. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 1 Depok Kabupaten Slema. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nasir. Metode penelitian (Jakarta: ghalia Indonesia), h, 175. Sugiyono, Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi, (cet 2, Bandung : Alfabet cv, (2014),h.71.
- Puspitaningsih, Flora. 2014. Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Motivasi. Tulungagung: STKIP PGRI. Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Vol. 2. No. 2.
- Rosady Ruslan . Metode penelitian: public relation dan komunikasi, Jakarta: PT. rajagrafindo persada.2008,h.29.
- Rosady Ruslan .metode penelitian: public relation dan komunikasi, Jakarta: PT. rajagrafindo persada.2008,h.30.
- Sakti Fajar Wanto. 2014." Pengaruh Kemandirian Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMKN 1 Seyegen". Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siswadi, Yudi. 2013. AnalisisFaktor Internal, FaktorEksternal Dan Pembelajaran Kewirausahaan Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha. Sumatera: Universitas Muhammadiyah, dalam
- Sumarno, Gimin, Gani Haryana and Saryono. (2018). "Desain Pendidikan Kewirausahaan Mahasiswa Berbasis Technopreneurship." Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan 6(1): 171-186.
- Sumarno, S. (2021). Evaluation of the CSE-UCLA Model on Vocational High School Entrepreneurship Learning in Facing the Industry Era 4.0. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran, 7(4), 956-967.
- Sumarno. & Suarman. (2017). Development of Technopreneurship-based Entrepreneurship Education for Students at Universitas Riau, Indonesia. International Journal of Economic Research, 14 (12) : 65-74. <https://shorturl.at/cyFJY>
- Suryana. 2013. Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi keempat. Jakarta: Penerbit Salemba Empat